

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persalinan merupakan suatu proses fisiologis yang dialami oleh wanita. Pada proses ini terjadi serangkaian perubahan besar yang terjadi pada ibu untuk dapat melahirkan janinnya melalui jalan lahir (De Cherney, 2007). Tujuan dari pengelolaan proses persalinan adalah mendorong kelahiran yang aman bagi ibu dan bayi sehingga dibutuhkan peran dari petugas kesehatan untuk mengantisipasi dan menangani komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu dan bayi, sebab kematian ibu dan bayi sering terjadi terutama saat proses persalinan (Koblinsky et al, 2006).

Berdasarkan data tentang Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tergolong tinggi, jika dibandingkan dengan negara lain di kawasan ASEAN. Berdasarkan laporan Departemen Kesehatan pada tahun 2010, AKB di Indonesia mencapai 31 per 1.000 kelahiran dan target MDGs tahun 2015 diharapkan mencapai 24 per 1000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2012). Angka tersebut sebenarnya 5,2 kali lebih tinggi dibandingkan Malaysia, serta 1,2 kali lebih tinggi dibandingkan Filipina dan 2,4 kali lebih tinggi jika dibandingkan dengan Thailand (Depkes RI, 2012).

Proses penantian persalinan akan memengaruhi kondisi fisiologis dan psikologis ibu, salah satunya adalah kecemasan. Kecemasan yang dialami oleh ibu yang menanti persalinan semakin lama akan semakin meningkat seiring

dengan semakin seringnya kontraksi muncul sehingga keadaan ini akan membuat ibu semakin tidak kooperatif. Stress persalinan secara reflex menyebabkan peningkatan kadar katekolamin ibu jauh di atas kadar yang ditemukan pada wanita yang tidak hamil atau wanita hamil sebelum persalinan. Stress psikologis dan hipoksia yang berkaitan dengan nyeri dan rasa cemas meningkatkan sekresi adrenalin. Peningkatan sekresi adrenalin dapat menyebabkan kontraksi uterus berlebihan, sehingga terjadi vasokonstriksi akibatnya aliran darah uterus menurun. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya hipoksia dan bradikardi janin yang akhirnya akan terjadi kematian janin dan dapat menghambat kontraksi, sehingga memperlambat persalinan (Chapman, 2006; Coad, 2006). Peningkatan adrenalin berkaitan dengan stress ibu pada persalinan, jelas pembatasan stress psikologis dan nyeri pada ibu akan memberikan keuntungan (Coad, 2006).

Kecemasan yang dirasakan ibu sebagian besar disebabkan karena bayangan tentang hal-hal yang menakutkan seperti kematian, trauma kelahiran, perasaan bersalah atau berdosa, dan ketakutan riil (bayi mengalami kecacatan atau kematian). Puncak kekhawatiran ini muncul bersamaan dengan dimulainya tanda-tanda akan melahirkan. Kontraksi yang terjadi pada setiap fase kala pertama (fase laten, aktif dan transisi) lama-kelamaan akan meningkat sehingga dapat menambah beban ibu akibatnya kekhawatiran ibu semakin bertambah. Kekhawatiran yang teramat sangat bisa membuat otot-otot seperti jalan otot lahir bekerja berlawanan arah karena dilawan oleh ibu yang kesakitan. Akibatnya jalan lahir menyempit dan proses persalinan

berjalan lebih lama dan sangat menyakitkan bahkan bisa terhenti (Yanti, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Astria (2008) yang meneliti tentang hubungan karakteristik ibu hamil trimester III dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan ditemukan bahwa graviditas berpengaruh terhadap tingkat kecemasan ini dimana ibu hamil yang pernah menjalani trauma persalinan sebelumnya memiliki kecemasan yang lebih tinggi. Artinya bahwa pada saat persalinan seringkali ditemukan kecemasan pada ibu.

Kecemasan pada ibu bersalin dapat muncul karena masa panjang saat menanti kelahiran penuh ketidakpastian dan juga bayangan tentang hal-hal yang menakutkan saat proses persalinan. Ketakutan ini sering dirasakan pada kehamilan pertama atau primigravida terutama dalam menghadapi persalinan (Kartono, 2007). Pada keadaan beban psikologi berat yang dialami oleh wanita hamil, seringkali bisa memengaruhi kehidupan janin intrauterin dan kelainan yang timbul tergantung waktu terjadinya beban psikologis tersebut, bila gangguan itu mulai timbul pada kehamilan muda bisa mempengaruhi terhadap pertumbuhan janin intra uterin sehingga menyebabkan pertumbuhan janin terhambat atau *intra uterin growth restriction* (IUGR), sampai gangguan denyut jantung janin bila kehamilan tersebut sudah mendekati untuk melahirkan (Bayne, 2009).

Denyut jantung janin dianggap sebagai faktor untuk mengukur kesejahteraan janin dalam rahim. Salah satu faktor yang memengaruhi DJJ di antaranya yaitu kecemasan selama kehamilan. Kecemasan yang dirasakan ibu

hamil primigravida lebih tinggi, karena ibu mengalami perubahan fisik yang sangat signifikan. Sedangkan pada multigravida, kecemasan cenderung berkurang, karena ibu sudah mempunyai pengalaman pada kehamilan masa lalu. Hasil penelitian Juwitasari, Chabibah, dan Nurlaela (2013) menemukan rata-rata hasil pengukuran denyut jantung janin pada ibu hamil primigravida adalah 137,81 x/menit dengan nilai yang paling sering muncul adalah 137 x/menit. Sedangkan rata-rata frekuensi denyut jantung janin pada multigravida adalah 144,61 x/menit dan nilai yang paling sering muncul adalah 143 x/menit.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Wilayah Puskesmas Karangtengah Kabupaten Demak ditemukan jumlah persalinan yang dilakukan oleh 17 bidan desa didapatkan data yang cukup tinggi. Angka persalinan pada bulan Juni sebanyak 73 persalinan, bulan Juli sebanyak 54 persalinan dan bulan Agustus sebanyak 73 persalinan yang semuanya adalah pervaginam. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu bidan desa menyebutkan bahwa seringkali terjadi peningkatan denyut jantung janin pada saat persalinan kala I, kondisi ini terjadi bisa disebabkan karena ibu yang merasa tegang.

Hasil wawancara dengan 5 ibu yang sedang menunggu proses persalinan dan telah memasuki Kala I menyebutkan bahwa timbul rasa kecemasan pada masa-masa seperti ini artinya bahwa dari 5 ibu tersebut merasakan kecemasan. Namun tingkat kecemasan yang dirasakan berbeda-beda, 2 ibu merasakan cemas ringan dan 3 ibu lainnya merasakan kecemasan yang tinggi. Mereka

menyebutkan bahwa pikirannya sering tidak menentu dan bahkan terkadang berfikir yang tidak-tidak.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN DENGAN DENYUT JANTUNG JANIN PADA PERSALINAN KALA I DI BPS WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANG TENGAH KABUPATEN DEMAK”**

#### **B. Rumusan masalah**

Persalinan pada Kala I akan mengakibatkan adanya perubahan fisiologis dan psikologis. Perubahan psikologis pada ibu sewaktu fase laten, dimana ibu merasa khawatir, sedikit cemas, tetapi masih bisa diajak komunikasi dan diberikan arahan sebelum persalinan berlangsung. Pada keadaan beban psikologi berat seringkali bisa mempengaruhi kondisi janin intrauterin salah satunya adalah gangguan denyut jantung janin saat mendekati kelahiran. Berdasarkan wawancara dengan lima orang ibu menemukan 3 merasakan kecemasan yang berat dan 2 menyatakan kecemasan ringan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini apakah ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan denyut jantung janin pada persalinan Kala I di Puskesmas Karang Tengah?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengidentifikasi hubungan antara tingkat kecemasan dengan denyut jantung janin pada persalinan Kala I di Puskesmas Karang Tengah.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diidentifikasinya tingkat kecemasan persalinan Kala I di Puskesmas Karang Tengah
- b. Diidentifikasinya denyut jantung janin pada saat persalinan kala I di Puskesmas Karang Tengah
- c. Diidentifikasinya hubungan antara tingkat kecemasan dengan denyut jantung janin pada persalinan Kala I di Puskesmas Karang Tengah

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Ibu Hamil**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi pada ibu hamil untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang persiapan menghadapi persalinan sehingga proses persalinan dapat berjalan lancar dan tanpa kecemasan yang tinggi.

### **2. Bagi profesi keperawatan**

Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi tenaga kesehatan khususnya profesi keperawatan yaitu menyangkut persalinan dan penanganan kecemasan.

### **3. Bagi Peneliti**

Dapat mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan denyut jantung janin yaitu salah satunya adalah kecemasan ibu bersalin